

Arsitektur Vernakular dalam Perancangan Hotel pada Kawasan Wisata di Ujung Genteng, Sukabumi

Galih P Sulindra^{1*}, Cynthia Puspitasari²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pancasila, Jakarta

Abstrak. Ujung Genteng, sebagai salah satu destinasi wisata di Jawa Barat, memiliki kekayaan alam dan beberapa cagar alam yang berpotensi mendukung perkembangan pariwisata, khususnya dalam bidang wisata pantai dan ekowisata. Untuk meningkatkan daya tarik pariwisata dan memberikan fasilitas yang memadai bagi para wisatawan, pengembangan fasilitas pendukung seperti hotel resort menjadi sangat penting. Perancangan hotel resort ini tidak hanya bertujuan untuk melayani wisatawan, tetapi juga untuk mengoptimalkan potensi budaya lokal yang ada di Ujung Genteng. Oleh karena itu, konsep perancangan hotel ini mengadopsi prinsip arsitektur lokal Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam perancangan ini meliputi studi observasi, kajian literatur, dan studi preseden. Data primer dan sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Analisis dilakukan terhadap lingkungan sekitar, tapak, aspek sosial ekonomi, serta elemen-elemen bangunan seperti struktur, sistem mekanikal, elektrikal, dan plumbing. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan konsep desain yang berfokus pada integrasi antara bangunan dengan lingkungan dan budaya lokal.

Kata kunci: arsitektur lokal, budaya, ekowisata, hotel resort, pariwisata.

1. PENDAHULUAN

Ujung Genteng, yang terletak di Sukabumi, Jawa Barat, merupakan daerah dengan potensi besar untuk ekowisata. Berada di pesisir Samudera Hindia, kawasan ini dikenal sebagai salah satu pusat penangkaran penyu paling penting di Indonesia. Selain itu, keindahan alamnya yang luar biasa, pantai yang terjaga kebersihannya, serta keanekaragaman hayati yang melimpah menjadikannya destinasi favorit bagi wisatawan lokal maupun internasional. Untuk mengoptimalkan potensi ekowisata tersebut, pembangunan fasilitas akomodasi, seperti hotel dan resor, menjadi kebutuhan utama. Pariwisata di area Penangkaran Penyu Ujung Genteng tidak hanya berpeluang meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar tetapi juga dapat mendorong kesadaran akan pelestarian lingkungan dan keberlanjutan populasi penyu. Salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan pariwisata adalah menyediakan fasilitas penginapan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan.

Dengan meningkatnya minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi alam yang eksotis dan berkelanjutan, desain hotel resort di kawasan Penangkaran Penyu Ujung Genteng haruslah memperhatikan aspek keberlanjutan dan konservasi lingkungan. Selain itu, desain ini juga perlu mengakomodasi kebutuhan wisatawan yang mencari pengalaman menginap yang unik dan otentik, yang mencerminkan keindahan alam dan budaya lokal.

Hotel resort adalah jenis akomodasi wisata yang menawarkan layanan penginapan dan fasilitas rekreasi yang lengkap dan terintegrasi. Berbeda dengan hotel biasa yang mungkin hanya menyediakan kamar tidur dan layanan dasar, hotel resort menawarkan pengalaman liburan yang lebih lengkap dengan berbagai fasilitas dan aktivitas rekreasi di tempat yang sama [1], [2].

Arsitektur vernakular adalah gaya arsitektur yang berkembang berdasarkan tradisi lokal, budaya, iklim, dan material yang tersedia di suatu wilayah. Bangunan vernakular biasanya dibangun tanpa campur tangan arsitek profesional, melainkan oleh masyarakat setempat yang menggunakan pengetahuan turun-temurun [3].

* Corresponding author: gputra1995@gmail.com

Karakteristik utama arsitektur vernakular adalah adaptasinya terhadap lingkungan, baik dalam hal iklim maupun topografi, sehingga menciptakan bangunan yang efisien secara energi dan sesuai dengan kondisi alam setempat. Misalnya, rumah-rumah tradisional di daerah tropis sering kali dirancang dengan ventilasi yang baik dan atap tinggi untuk mengatasi panas, sementara di daerah dingin, rumah-rumah dibangun dengan dinding tebal untuk menjaga kehangatan [4]. Selain itu, penggunaan bahan bangunan lokal seperti kayu, bambu, tanah liat, atau batu sering kali menjadi ciri khas arsitektur vernakular, karena bahan-bahan tersebut mudah didapat dan cocok dengan kondisi setempat [1]. Arsitektur ini juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan sosial komunitas, karena desainnya sering kali didasarkan pada kebutuhan fungsional dan pola kehidupan masyarakat. Dengan demikian, arsitektur vernakular menjadi contoh bagaimana bangunan dapat dirancang secara alami untuk memenuhi kebutuhan manusia sekaligus selaras dengan alam dan tradisi lokal.

Penelitian mengenai arsitektur vernakular sebelumnya telah banyak membahas mengenai pemanfaatan konsep vernakular bagi konteks perkotaan [5], [6], [7] Berberda dengan penelitian sebelumnya, konsep arsitektur vernakular pada penelitian ini menjadi solusi ideal dalam perancangan hotel resort di Ujung Genteng karena pendekatan ini selaras dengan kondisi lokal, baik dari segi budaya maupun lingkungan. Arsitektur vernakular memanfaatkan material dan teknik konstruksi lokal, yang tersedia di sekitar lokasi, sehingga mengurangi dampak lingkungan akibat transportasi material dari luar. Penggunaan material seperti kayu, bambu, atau batu lokal juga membantu menjaga keaslian lingkungan alam sekitar.

Selain itu, vernakular berfokus pada adaptasi iklim setempat. Di Ujung Genteng, yang memiliki iklim tropis, arsitektur ini akan mendesain bangunan dengan ventilasi yang baik, atap tinggi, dan penggunaan elemen-elemen yang membantu menjaga suhu dalam ruangan tetap nyaman tanpa penggunaan energi berlebih. Ini mendukung keberlanjutan energi yang lebih baik dalam jangka panjang.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian diawali dengan melakukan studi literatur tentang apa saja yang akan menunjang untuk bangunan yang akan dirancang, menganalisis data untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Hasil yang diperoleh dari proses perancangan adalah resort hotel dengan pendekatan arsitektur vernakular di Ujung Genteng, Sukabumi, Jawa Barat, yang akan memajukan dan menunjang bidang pariwisata di sekitar kawasan penangkaran penyu.

Perancangan Hotel Resort di Kawasan Penangkaran Penyu Ujung Genteng Sukabumi, Jawa Barat, mencakup beberapa tujuan yang penting. Salah satunya adalah untuk memperkuat pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan penangkaran penyu. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan resort yang menggabungkan pendekatan arsitektur vernakular, yang meminimalisasi pengaruh negatif terhadap lingkungan dan memanfaatkan bahan-bahan lokal.

Dalam pendekatan perancangan hotel resort di Ujung Genteng, Sukabumi, Jawa Barat, tujuan utama adalah untuk memperkuat pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan penangkaran penyu. Pendekatan arsitektur vernakular yang digunakan akan mengajak pengunjung, staff, dan penduduk lokal untuk bertanggung jawab terhadap alam dan melestarikan lingkungan. Metode perancangan yang digunakan akan membantu dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan hotel resort yang akan menjadi bagian dari bidang pariwisata di Ujung Genteng, Sukabumi, Jawa Barat.

Prinsip desain dalam merancang hotel resort didasarkan pada pemenuhan kebutuhan dan preferensi individu selama berwisata, seperti menikmati suasana yang damai, privasi, serta peluang untuk berinteraksi dengan alam. Pengalaman wisata yang ditawarkan mencakup ketenangan, perubahan gaya hidup, kedekatan dengan alam, pengenalan budaya dan cara hidup yang berbeda, serta mempererat hubungan antar individu [4]. Desain resort juga bertujuan menciptakan daya tarik wisata dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan keunikan lokal, menyesuaikan desain bangunan dengan karakteristik lingkungan, serta mengelola fasilitas secara ramah lingkungan.

Area Perancangan Hotel di Kawasan Penangkaran Penyu Ujung Genteng Sukabumi berada di pesisir Pantai Pangumbahan sampai dengan Pantai Cibuaya. Kawasan ini tepat bersebelahan dengan area konservasi Penangkaran Penyu kawasan ini terhubung dengan jalan Ciburial dengan ukuran lebar jalan 6 m yang langsung berada di pinggir pantai. Tapak perancangan berukuran kurang lebih 5.000-10.000 m² yang akan di pilih sesuai kriteria yang menunjang bangunan hotel resort. Gambaran area yang akan di pilih dapat dilihat dalam peta pada gambar di bawah.



Gambar 1 Gambaran Lokasi Kawasan Pantai Cibuaya, Ujung Genteng, Sukabumi

Terkait Perancangan Hotel Resort di Kawasan Penangkaran Penyu Ujung Genteng Sukabumi Peraturan yang berlaku adalah Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 5 Tahun 2009 tentang Pelestarian penyu di Kabupaten Sukabumi, Peraturan ini menegaskan pentingnya pelestarian penyu yang merupakan bagian dari sumber daya alam hayati di Kabupaten Sukabumi [8].

3. HASIL STUDI DAN PEMBAHASAN

Pantai Ujung Genteng, yang terletak di Desa Ujung Genteng, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, menawarkan beberapa potensi dan masalah yang perlu dipertimbangkan dalam merancang hotel & resort di kawasan tersebut. Adapun terkait potensi kawasan antara lain:

- Keindahan Alam : Pantai Ujung Genteng memiliki keindahan alam yang sangat menarik, dengan pasir putih, suasana asri, dan pemandangan laut yang memesona. Hal ini membuatnya sangat cocok sebagai destinasi wisata yang menawarkan pengalaman liburan yang menyenangkan.
- Konservasi Penyu: Pantai Ujung Genteng terkenal dengan konservasi penyu hijaunya, yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin melihat dan berpartisipasi dalam program konservasi.
- Kuliner: Kawasan ini menawarkan berbagai olahan laut yang enak dan fresh, seperti belem layur (ikan layur dibakar), tumis gurita, hingga mata lembu yaitu sejenis siput yang ditemukan menempel di bebatuan karang.
- Pengembangan Wisata: Pantai Ujung Genteng memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata, dengan berbagai fasilitas yang tersedia, seperti mushola, toilet, parkir luas, papan selancar yang disewakan, mini market, dan lain-lain.



- Pengembangan Komunitas Lokal: Hotel & resort dapat berfokus pada pengembangan komunitas lokal dengan memberikan kesempatan kerja dan pelatihan kepada masyarakat setempat, serta berkontribusi pada pengembangan infrastruktur dan fasilitas di kawasan tersebut.

Pantai Ujung Genteng di Sukabumi, Jawa Barat, menghadapi beberapa masalah lingkungan dan pengelolaan, terutama terkait dengan aktivitas manusia dan perubahan ekosistem. Beberapa isu utama yang dihadapi di kawasan ini antara lain [9], [10]:

- Kerusakan Ekosistem: Aktivitas pariwisata yang meningkat di kawasan Pantai Ujung Genteng, seperti pembangunan fasilitas komersial dan rekreasi, sering kali mengakibatkan kerusakan pada ekosistem lokal. Pengambilan pasir pantai secara ilegal, perusakan terumbu karang, dan penurunan kualitas habitat mangrove turut mengancam keberlangsungan flora dan fauna setempat, termasuk penyu yang bertelur di pantai tersebut.
- Polusi Sampah: Sampah plastik dan limbah lainnya dari aktivitas wisatawan, serta limbah rumah tangga, mencemari pantai dan laut sekitar. Polusi ini tidak hanya merusak estetika pantai tetapi juga mengancam kehidupan laut, khususnya penyu yang rentan terhadap polusi plastik di habitatnya.
- Ancaman Terhadap Penyu: Pantai Ujung Genteng adalah tempat peneluran penting bagi beberapa spesies penyu, seperti penyu hijau. Namun, aktivitas manusia, polusi, dan minimnya perlindungan yang memadai terhadap sarang penyu menyebabkan penurunan populasi penyu yang datang ke kawasan ini. Pencurian telur penyu untuk konsumsi atau dijual juga menjadi masalah yang terus dihadapi.
- Kurangnya Fasilitas Pengelolaan Wisata Berkelanjutan: Fasilitas yang ada untuk pengelolaan pariwisata berkelanjutan masih minim. Hal ini menyulitkan pelaksanaan langkah-langkah konservasi yang berkesinambungan, seperti edukasi wisatawan atau pengawasan terhadap aktivitas yang merusak lingkungan.

Pemerintah daerah dan organisasi konservasi setempat telah berupaya melakukan konservasi melalui kegiatan penangkaran penyu dan kampanye edukasi, namun diperlukan peningkatan regulasi dan fasilitas pendukung untuk menjaga kelestarian Pantai Ujung Genteng .

Hotel resort di kawasan pantai penangkaran penyu memprioritaskan pengalaman alam dan edukasi lingkungan, sekaligus menjaga kelestarian ekosistem. Fasilitas utama yang mendukung tujuan ini meliputi:

- Pusat Penangkaran Penyu: Menyediakan informasi edukatif tentang konservasi penyu, serta tur untuk menyaksikan proses penetasan dan pelepasan anak penyu.
- Pantai Pribadi: Pantai yang terawat dengan fasilitas rekreasi, seperti area bermain air dan penyewaan peralatan snorkeling.
- Fasilitas Ekowisata: Program tur dipandu untuk mengeksplorasi keanekaragaman hayati seperti mangrove dan terumbu karang.
- Restoran Berkelanjutan: Restoran yang menghadirkan makanan lokal dari bahan organik dengan praktik dapur ramah lingkungan.
- Pusat Pendidikan Lingkungan: Kelas dan kegiatan yang mengedukasi tentang ekosistem setempat dan pelestarian lingkungan.
- Program Konservasi: Melibatkan tamu dalam kegiatan pelestarian seperti penanaman mangrove dan pembersihan pantai.

Fasilitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang mendalam kepada para tamu, sekaligus mendukung upaya konservasi alam dan pendidikan lingkungan. Penyediaan fasilitas didasarkan pada jenis aktivitas wisatawan, serta kebutuhan utama dan pendukung mereka. Berikut adalah data terkait aktivitas dan fasilitas yang digunakan oleh wisatawan.

Tabel 1 Data Aktifitas dan Fasilitas

Aktivitas	Kegiatan	Fasilitas
Penginapan	Tidur BAB / BAK Bersantai	Kamar Tidur Toilet Area Santai
Acara	Kegiatan Acara, Pertemuan dan Pesta	<i>Ballroom</i>
Rekreasi	Berbelanja Merawat tubuh dan relkasasi Tamasya Memancing	Toko <i>souvenir</i> , butik minimaret toko perlengkapan berenang, dan berselancar Salon dan Spa Agen Perjalanan , Area informasi tempat wisata Area pancing
Olahraga	Bermain tenis Berenang	Lapangan tenis Kolam renang
Edukasi	Mengenal Penyu	
Makan, minum, sosialisasi	Sarapan, makan siang, atau maan malam	<i>Restaurant, bar, dan coffee shop</i>

Berdasarkan tabel di atas, terdapat fasilitas-fasilitas yang kemudian diterapkan dalam desain. Tema yang diterapkan merupakan pendekatan vernakular. Lalu data studi pada kasus akan di tunjukan dengan tabel berikut:

Tabel 2. Data studi pada kasus

Konsep	Ketentuan	Solusi	Penerapan
Warna	<ul style="list-style-type: none"> • Memantulkan cahaya matahari agar suhu sekitar tidak naik • Memberikan suasana yang menenangkan • Memiliki kesan alami atau natural • Warna aksen memberikan kesan bersemangat dan menyegarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan warnawarna earth-tone • Penggunaan warna cerah yang dapat memantulkan cahaya matahari • Warna merah dan turquoise digunakan untuk memberikan dampak psikologis yang bersemangat dan menyegarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Warna earth-tone merupakan warna yang dominan dalam desain • Warna merah dan turquoise digunakan sebagai warna aksen • Pada area guest room, warna aksen diterapkan pada furniture sofa, kursi. Kemudian warna pada bantal di tempat tidur. • Pada area publik seperti lobi, pengaplikasian melalui warna sofa.
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadaptasi dari bentuk-bentuk yang berada di alam sekitar • Pohon kelapa banyak terdapat di daerah Ujung Genteng, sehingga bentuk diadaptasi dari bentuk pohon kelapa 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk lengkungan pohon kelapa merupakan bentuk dinamis yang memberikan kesan luwes serta lebih ramah • Adaptasi bentuk serat pada pohon kelapa dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk lengkungan pohon kelapa diterapkan pada bentuk arsitektural bangunan serta penerapan pada layout bentuk ruang • Bentuk serat batang kelapa diterapkan pada elemen dekorasi dinding

Konsep	Ketentuan	Solusi	Penerapan
	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bentuk yang mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> • bentuk lebih modern agar mudah dibersihkan 	
Pencahayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerangi ruangan sesuai dengan kebutuhan serta dampak yang ingin dihasilkan • Menimbulkan efek dramatis pada area atau dekorasi • Pemanfaatan pencahayaan alami pada siang hari, serta pada area terbuka, sehingga meminimalkan pencahayaan buatan pada siang hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan lampu downlight dengan jenis cahaya yang berbeda untuk menghasilkan dampak tertentu • Lampu spotlight ditujukan untuk memberikan efek dramatis pada elemen dekorasi atau area tertentu • Penggunaan lampu hidden lamp untuk menambah nilai estetika dalam ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Lampu uplight digunakan pada area tangga untuk menciptakan batasan imajiner di sepanjang pegangan tangga. • Hidden lamp diaplikasikan di area tidur untuk menciptakan suasana yang nyaman sekaligus meningkatkan estetika ruangan. • Pencahayaan berwarna warmlight diterapkan di area tidur untuk menghadirkan nuansa hangat dan menciptakan kesan akrab di dalam ruangan. • Pencahayaan berwarna daylight digunakan di area kerja seperti kantor dan area servis untuk menciptakan atmosfer yang mendukung konsentrasi dan produktivitas.
Material	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyerap panas • Memiliki pori-pori yang kecil untuk area lantai agar butir-butir pasir yang terbawa tidak masuk pada material • Perawatan yang mudah • Tidak licin (pada area basah) • Memberikan kesan hangat serta nyaman (pada area tidur) 	<ul style="list-style-type: none"> • Batu granit • Batu paras • Wood plank • Parkit • Batu coral • Karpet grass teksture 	<ul style="list-style-type: none"> • Area basah menggunakan batu paras untuk mencegah lantai licin sekaligus memberikan kesan sejuk. • Area tidur dilengkapi dengan lantai parket yang menciptakan suasana hangat dan nyaman. • Karpet ditempatkan di sekitar tempat tidur untuk meningkatkan kenyamanan tamu. • Batu coral digunakan sebagai aksent lantai, sekaligus memberikan efek relaksasi saat diinjak.
Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Mencegah terjadinya kerusakan yang lebih parah saat terjadinya bencana • Mempermudah Proses evauasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Fire extinguisher • Sprinkler • Fire detector • Fire alarm • Emergency lamp 	<ul style="list-style-type: none"> • Dipasang pada denah langit-langit dengan jarak yang sesuai standar. • Diletakkan di area-area yang membutuhkan.

REKOMENDASI DESAIN BANGUNAN

Arsitektur lokal Jawa Barat, yang menekankan penggunaan material alami dan desain yang harmonis dengan lingkungan. Bentuk bangunan yang mengadaptasi elemen budaya lokal, seperti atap limas dan dinding anyaman, menciptakan ruang yang estetik dan fungsional. Integrasi elemen ini tidak hanya memberikan nuansa autentik tetapi juga menciptakan koneksi antara pengunjung dan budaya setempat. Dengan mempertimbangkan keindahan alam di sekitar, perancangan hotel resort dapat menciptakan pengalaman yang kaya dan mendalam bagi tamu, sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal.

4. KESIMPULAN

Memahami permasalahan dalam proses perancangan merupakan langkah krusial untuk menghasilkan desain yang mampu memberikan solusi tepat dan efektif. Kebutuhan pengguna serta berbagai aktivitas yang berlangsung di kawasan Ujung Genteng menjadi panduan utama dalam merancang fasilitas. Selain itu, teori-teori yang relevan juga berperan sebagai dasar dalam menghadapi tantangan desain.

Pemanfaatan potensi alam kawasan dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan elemen-elemen alami ke dalam desain. Selain itu, fasilitas seperti agen perjalanan dan titik destinasi utama (*points of interest*) dapat membantu pengunjung yang ingin menjelajahi kekayaan alam Ujung Genteng. Berdasarkan hasil analisis dan data, fasilitas yang dirancang mencakup kebutuhan dasar dan fasilitas pendukung wisatawan. Resort dengan fasilitas lengkap seperti spa, salon, mini market, restoran, kedai kopi, butik, toko perlengkapan (untuk berenang, memancing, dan berselancar), agen perjalanan, serta layanan penukaran uang (*money changer*) menjadi solusi ideal untuk meningkatkan daya tarik wisata Ujung Genteng.

Dengan keindahan alam dan kekayaan budaya yang dimiliki, Ujung Genteng memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk menarik lebih banyak pengunjung. Peningkatan kualitas fasilitas dan penyediaan sarana yang lengkap dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan sekaligus mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Langkah-langkah ini tidak hanya memperkaya pengalaman pengunjung, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan sektor pariwisata di kawasan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya / perancangan dalam MK Pra Tugas Akhir program Studi Arsitektur Universitas Pancasila. Proses pelaksanaan Pra Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Dr. Cynthia Puspitasari, ST, MT.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Rapoport, *A House form and Culture*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1969.
- [2] M. Y. Sabarofek, D. M. Rondonuwu, E. D. Takumansang, and M. Abstrak, "HOTEL RESORT di PULAU LEMBAH " GENIUS LOCI ", " 2019.
- [3] Oliver P, *Encyclopedia of Vernacular Architecture of the World*. Cambridge University, 1997.
- [4] F. Lawson, *Hotel and Resort Planing, Design and Refurbishment*. 2011.
- [5] Z. C. Uysal Urey, "Creation of a New Vernacular Architecture and the Attainment of Sustainability: The Case of Akyaka Town Development," *Sustainability*, vol. 15, no. 3, 2023, doi: 10.3390/su15032643.
- [6] W. Rong and A. Bahauddin, "A Bibliometric Review of the Development and Challenges of Vernacular Architecture within the Urbanisation Context," *Buildings*, vol. 13, no. 8, 2023, doi: 10.3390/buildings13082043.
- [7] J. M. F. Pardo, "Challenges and Current Research Trends for Vernacular Architecture in a Global World: A Literature Review," *Buildings*, vol. 13, no. 1, 2023, doi: 10.3390/buildings13010162.
- [8] Pemerintah Kabupaten Sukabumi, "Peraturan Pemerintah Kabupaten." Accessed: Oct. 27, 2024. [Online]. Available: <https://jdih.sukabumikab.go.id/v1/peraturan/detail/169/peraturan-daerah-kabupaten-sukabumi-5-2009/>
- [9] M. F. Rosana, "Tourism-based Green Sea Turtle Conservation at Pangumbahan Beach, Ujung Genteng, Sukabumi." Accessed: Oct. 27, 2024. [Online]. Available: https://www.globalgeoparksnetwork.org/sites/default/files/ggn-upload/024_GGN_Presentation-Green-Turtle-CPUGGp-1.pdf

- [10] E. Ditriyani, S. Supriatna, and M. Tambunan, "Seagrass distribution using remote sensing along the Ujunggenteng Coastal, Sukabumi," *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*, vol. 481, p. 12059, Oct. 2020, doi: 10.1088/1755-1315/481/1/012059.